

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang strategis dan cukup penting bagi penduduk Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok (Sukari dkk, 2022). Bukan hanya bangsa Indonesia akan tetapi sebagian besar penduduk di muka bumi juga menjadikan nasi sebagai makanan pokoknya (Sugeng, 2001). Selain dikonsumsi secara langsung dalam bentuk berbagai olahan, beras dapat dijadikan sebagai bahan baku kertas kasar atau sebagai sumber bahan organik (Purwono, 2010).

Kebutuhan akan pasokan beras ini seiring waktu terus akan meningkat selaras dengan angka pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data statistik yang dirilis pada 25 November 2021 total konsumsi beras per tahun 2019 berada pada angka 27 656,43 ton. Akan tetapi terjadi penurunan luas panen pada tahun 2021 pada angka 10,41 juta hektar dari luas panen pada tahun 2020 yang berada pada angka 10,66 juta hektar menunjukkan adanya penurunan sebesar 2,30 persen (BPS, 2022). Hal ini pun berdampak pada penurunan produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2021 sebesar 0,45 dari tahun 2020. Penurunan angka produksi menghendaki adanya tindakan mendatangkan beras dari luar negeri. Impor beras pada tahun 2020 sebanyak 195 409,0 ton dari berbagai negara penyuplai (BPS,2021).

Beberapa upaya yang bisa dilakukan adalah optimalisasi luasan lahan yang tersedia secara luas. Beberapa sumberdaya lahan yang tersedia secara luas satu diantaranya adalah lahan sawah tadah hujan. Lahan sawah tadah hujan merupakan tipe sawah yang pengairannya bergantung pada curah hujan dan pada umumnya terletak pada wilayah yang lebih tinggi dari sawah irigasi atau sawah lainnya sehingga tidak memungkinkan terjangkau oleh pengairan (Sudrajat, 2015). Lahan sawah tadah hujan merupakan gudang beras kedua setelah lahan sawah irigasi (Kasno, 2016). Sawah tadah hujan pada umumnya merupakan lahan dengan tipe tanah aluvial. Di lapangan tanah sawah dari endapan aluvial ini dapat dijumpai dalam bentuk sawah irigasi maupun sawah tadah hujan dan Tanah sawah dari endapan aluvial diperkirakan mempunyai luasan terbesar dibandingkan dengan jenis tanah lainnya (Prasetyo, 2008). Pada umumnya tanah aluvial yang ada di lahan sawah di Indonesia memiliki kadam bahan organik yang rendah yakni $< 2\%$ serta memiliki tingkat keasaman yang cenderung tinggi

(Kasno, 2003). Untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah aluvial ini dibutuhkan bahan organik seperti satu diantaranya pupuk kandang ayam. Dosis Rekomendasi PUTR dan PUTS Provinsi Kalimantan Barat yakni 5 ton per hektar. Berdasarkan anjuran Ketersediaan P akan menurun bila pH tanah lebih rendah dari 6,0 atau lebih tinggi dari 7 (Harahap, 2014). Karakteristik dan beberapa kendala lahan sawah tadah hujan tersebut menyebabkan produktivitasnya masih rendah dan perlu upaya peningkatannya dengan memasukan berbagai teknologi. Di Kalimantan Barat sendiri luas wilayah tanah aluvial mencapai 1.793.771 ha sehingga dapat digunakan untuk lahan pertanian termasuk untuk persawahan (BPS, 2016).

Optimalisasi produksi padi pada lahan sawah tadah hujan berbasis varietas yang cocok serta baik dari sisi pertumbuhan dan hasil sangat dibutuhkan untuk mendongkrak produksi beras nasional dan meningkatkan taraf hidup petani. Setiap jenis varietas yang dilepaskan dirancang dengan karakteristik yang spesifik sehingga antara varietas memiliki keunggulan yang beragam sesuai dengan keinginan pengguna serta spesifik lokasi (Informasi Ringkas Bank Pengetahuan Tanaman Pangan Indonesia, 2011). Setiap varietas tanaman memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal memanfaatkan sarana tumbuh dan kemampuan untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga mempengaruhi potensi hasil tanaman (Anggraini, 2013). Ketersediaan berbagai alternatif pilihan varietas unggul pada suatu wilayah akan berdampak terhadap stabilitas produksi sebagai representasi dari keunggulan adaptasi dan ketahanan atau toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik di wilayah tersebut. Varietas unggul yang digunakan adalah varietas yang memiliki potensi hasil tinggi.

Penerapan varietas unggul yang spesifik lokasi ditujukan untuk mendapatkan produksi yang tinggi dari satu lahan. Kemampuan satu varietas untuk tumbuh dan berkembang di suatu lingkungan tumbuh akan berbeda dengan beberapa varietas lain berdasarkan potensi dan kemampuan genetiknya. Respon adaptasi ini akan terlihat dari tingkat kemampuan tumbuh dan hasil produksinya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang “Respon Pertumbuhan Dan Hasil Beberapa Varietas Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Rasau Jaya”. Diharapkan dari penelitian ini didapati rekomendasi varietas yang paling baik potensi hasilnya ketika ditanam pada lahan sawah tada hujan yang ada di Desa Rasau Jaya.

B. Masalah Penelitian

Kebutuhan akan pasokan beras sebagai makanan pokok seiring waktu terus meningkat selaras dengan pertambahan angka jumlah penduduk. Namun angka kebutuhan ini tidak sebanding dengan angka produksi sehingga menghendaki suplai beras dari luar negeri. Impor beras di Indonesia mengalami surplus. Aspek penyebab terjadinya impor yakni tingginya harga beras domestik, peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi. Produksi beras dalam negeri tergolong masih rendah sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan beras secara nasional.

Rendahnya produksi beras ini di latar belakang oleh banyak faktor. Berbagai sumber daya lahan yang tersedia secara luas belum sepenuhnya dikelola secara tepat. Satu diantara sumber daya tersebut adalah lahan sawah tadah hujan. Lahan ini tersedia dalam jumlah yang banyak namun produktivitasnya masih rendah. Tingkat kesuburan yang rendah, keterbatasan sumber pengairan serta tingkatan keasaman yang cenderung tinggi.

Potensi dan kemampuan adaptasi dari setiap varietas pada lahan sawah tadah hujan menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan produksi beras. Varietas yang memiliki daya adaptasi yang rendah akan menunjukkan tingkat pertumbuhan dan produksi yang rendah juga. Ketidaktepatan dalam memilih varietas menjadi faktor pembatas dalam upaya optimalisasi potensi lahan sawah tadah hujan yang sangat luas ketersediaannya.

Varietas yang ditanam dan kesesuaian lahan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penggunaan varietas yang cocok sangat penting guna meningkatkan produksi. Oleh karena itu dalam rangka optimalisasi sumberdaya lahan sawah tadah hujan terutama yang ada di Kalimantan Barat ini perlu adanya penelitian beberapa varietas terkait daya pertumbuhan dan kapasitas produksinya. Beberapa varietas yang ditanam dan diuji akan menunjukan berbagai tingkatan pertumbuhan dan hasil yang berbeda. Sehingga dapat dirumuskan masalah yang dihadapi pada tulisan ini adalah bagaimana respon pertumbuhan beberapa varietas padi yang ditanam pada lahan sawah tadah hujan di Desa Rasau Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan varietas yang memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik pada lahan sawah tadah hujan.